

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Objek Penelitian



Sumber: Google, 2019

GAMBAR 4.1
Peta Kabupaten Bantul

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terbagi menjadi lima wilayah, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul. Diantara lima wilayah yang ada di DIY, ada tiga wilayah yang mengalami penurunan jumlah penduduk miskin selama tiga tahun terakhir ini. Tiga wilayah tersebut

adalah Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul. Apabila dilihat dari realisasi penjualan LPG 3 kg bersubsidi yang didapat dari Pertamina, dalam tiga tahun terakhir setiap wilayah di DIY mengalami kenaikan. Namun Kabupaten Bantul menjadi wilayah yang selisih kenaikan realisasi penjualannya paling besar di antara lima wilayah di DIY. Hal tersebut merupakan alasan saya sebagai peneliti untuk menjadikan Kabupaten Bantul sebagai objek penelitian.

Kabupaten Bantul termasuk salah satu dari lima wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Letak Kabupaten Bantul sendiri adalah di bagian selatan Provinsi DIY, dan berbatasan dengan:

Bagian Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

Bagian Timur : Kabupaten Gunung Kidul

Bagian Selatan : Samudra Indonesia

Bagian Barat : Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Bantul berada antara antara $07^{\circ} 44' 04''$ - $08^{\circ} 00' 27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 12' 34''$ - $110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur. Luas wilayah yang dimiliki Kabupaten Bantul mencapai $508,85 \text{ km}^2$ atau 15,90 % dari luas wilayah Provinsi DIY secara keseluruhan. Sebesar 40% dari Kabupaten Bantul merupakan dataran rendah dan 60% nya merupakan daerah perbukitan. Kabupaten Bantul sendiri memiliki 17 kecamatan, dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 4.1
Kecamatan di Kabupaten Bantul

No.	Kecamatan	Luas	Desa	Padukuhan
1	Banguntapan	28,48 km ²	8	57
2	Jetis	24,47 km ²	4	64
3	Pleret	22,97 km ²	5	47
4	Bambanglipuro	22,70 km ²	3	45
5	Sewon	27,16 km ²	4	63
6	Imogiri	54,49 km ²	8	72
7	Kretek	26,77 km ²	5	52
8	Sanden	23,16 km ²	4	62
9	Srandakan	18,32 km ²	2	43
10	Sedayu	34,36 km ²	4	54
11	Pandak	24,30 km ²	3	49
12	Pajangan	33,25 km ²	3	55
13	Kasih	33,38 km ²	4	53
14	Piyungan	32,54 km ²	3	60
15	Bantul	21,95 km ²	5	50
16	Pundong	23,68 km ²	3	49
17	Dlingo	55,87 km ²	6	58

Sumber: Bappeda Bantul, 2018

B. Gambaran Umum Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

LPG 3 Kg Bersubsidi

1. Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan bentuk dari balas jasa yang diberikan oleh pihak yang mempekerjakan kepada pekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh jam kerja. pendapatan dapat berupa uang, barang, maupun segala penerimaan dalam bentuk transfer. Pendapatan dapat berasal dari gaji pokok (dalam jumlah tetap), pendapatan tambahan (biasanya dari hasil

dagang, buruh, dan lain-lain), dan pendapatan yang merupakan pemberian orang lain.

Pendapatan keluarga merupakan total pendapatan yang berasal dari seluruh anggota keluarga yang sudah memiliki penghasilan riil. Pendapatan keluarga bisa berasal dari usaha yang dilakukan oleh keluarga itu sendiri, atau hasil dari bekerja pada orang lain, atau hasil dari aset yang dimiliki keluarga tersebut. Total pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik secara perseorangan maupun bersama dalam rumah tangga, termasuk kebutuhan LPG. Rata-rata rumah tangga menggunakan LPG untuk kegiatan memasak. Sehingga hampir tidak mungkin sebuah rumah tangga tidak menyisihkan pendapatan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan LPG nya.

2. Usia Kepala Keluarga

Kepala keluarga memiliki peran penting dalam sebuah rumah tangga. Umumnya pendapatan yang dihasilkan oleh kepala keluarga menjadi sumber yang utama untuk pendapatan keluarga, terutama untuk keluarga yang di dalamnya belum atau tidak ada anggota keluarga lain yang sudah berpenghasilan. Karena itu produktif atau tidaknya seorang kepala keluarga sangat menentukan total pendapatan yang didapatkan oleh keluarga tersebut. Kepala keluarga yang masih termasuk ke dalam usia produktif membantu keluarga tersebut untuk mendapatkan pendapatan keluarga dalam jumlah yang lebih banyak.

Sehingga dalam memenuhi kebutuhan bersama keluarga tersebut tidak mengalami kesulitan.

3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah orang yang ada di dalam sebuah keluarga sangat berpengaruh terhadap jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga tersebut. Dalam hal ini kebutuhan yang dimaksud adalah LPG yang digunakan rumah tangga. Rumah tangga biasa menggunakan LPG untuk kegiatan memasak sehari-hari. Semakin banyak anggota keluarga, semakin banyak pula porsi yang harus dimasak. Artinya semakin lama waktu yang dipakai untuk menggunakan LPG, sehingga LPG tersebut menjadi cepat habis dan kebutuhan rumah tangga untuk LPG akan semakin banyak.

4. Ketersediaan Barang

Salah satu hal yang mendukung konsumen untuk mengonsumsi suatu barang adalah kemudahan. Semakin mudah konsumen mendapatkan suatu barang maupun jasa, kepuasan konsumen akan semakin optimal. Dan kecenderungan untuk selalu mengonsumsi barang atau jasa tersebut akan semakin tinggi. Karena semakin banyak barang tersebut tersedia akan mempengaruhi intensitas pembelian konsumen.

Ketersediaan barang berkaitan dengan distribusi yang dilakukan oleh Pertamina sebagai distributor satu-satunya LPG. Distribusi LPG 3

kg baik di agen yang resmi maupun tidak resmi sudah sangat banyak, sehingga konsumen LPG menjadi semakin mudah untuk membeli LPG 3 kg. selain itu *stock* LPG 3 kg di Kabupaten Bantul yang dikeluarkan oleh Pertamina terus bertambah setiap tahunnya membuat *stock* LPG 3 kg hampir tidak pernah kosong.

5. Biaya Pembelian

Biaya pembelian berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh konsumen dalam membeli LPG 3 kg. Mulai dari harga, biaya antar, hingga pertimbangan konsumen dalam membandingkan harga LPG 3 kg dengan harga tabung LPG ukuran lain. Biaya yang harus dikeluarkan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi konsumen dalam membeli LPG 3 kg.

6. Pemahaman Informasi

Informasi merupakan data yang berupa fakta dan diolah untuk dijadikan informasi yang selanjutnya akan berguna dan berarti untuk pemakai informasi. Saat ini informasi sudah mudah didapatkan baik informasi dalam bentuk tercetak maupun yang berbentuk digital seperti internet. Manfaat informasi antara lain untuk menambah pengetahuan, mengurangi penyebaran hoaks, dan memberikan standar, aturan, ukuran. Informasi bisa bersumber dari berbagai sumber, seperti rumah, sekolah, pasar, lembaga, surat kabar, maupun televisi.

Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peraturan-peraturan pemerintah yang berkaitan dengan LPG 3 kg, terutama untuk sasaran pendistribusian LPG 3 kg yang merupakan program subsidi dari pemerintah. Pemahaman akan peraturan-peraturan yang sudah dibuat dan disosialisasikan oleh pemerintah mempengaruhi masyarakat dalam membeli LPG 3 kg. Melalui peraturan tersebut sudah dijelaskan bahwa tabung LPG berukuran 3 kg tersebut merupakan program subsidi pemerintah, jadi hanya boleh dikonsumsi oleh masyarakat tertentu. Tingkat pemahaman akan informasi atau peraturan terkait LPG akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam membeli LPG 3 kg tersebut. Semakin paham dengan peraturan tersebut, akan semakin besar kemungkinan seseorang bersikap lebih bijak dalam penggunaan LPG.

C. Gambaran Umum LPG 3 Kg Bersubsidi

LPG atau Liquefied Petroleum Gas merupakan gas hidrokarbon yang dicairkan menggunakan tekanan dengan tujuan memudahkan penyimpanan, pengangkutan, dan penanganannya. Komponen yang terdapat di dalam tabung LPG merupakan Propana (C_3H_8), Butana (C_4H_{10}), dan campuran keduanya. Senyawa Etana (C_2H_6) dan Pentana (C_5H_{12}) juga menjadi komponen yang berada di dalam tabung walaupun dalam jumlah sedikit. Gas yang terdapat di dalam tabung sebagian berwujud cair dan sebagian berwujud uap. LPG sendiri merupakan salah

satu produk yang dipasarkan oleh Pertamina Direktorat Pembekalan dan Pemasaran Dalam Negeri.

Konsumen LPG berasal dari berbagai kalangan. Mulai dari rumah tangga, usaha seperti hotel dan restoran, hingga kalangan industri. Di kalangan rumah tangga, LPG digunakan sebagai bahan bakar utama, terutama dalam kegiatan memasak. LPG yang digunakan sebagai bahan bakar kompor gas adalah LPG berjenis campuran. Tabung LPG terdiri dari bermacam-macam ukuran, mulai dari tabung gas ukuran 3 kg hingga 50 kg.

Di mulai pada tahun 2006, pemerintah mencanangkan program konversi dari minyak tanah ke Liquefied Pteroleum Gas (LPG) 3 kg. program konversi ini bertujuan untuk melakukan diversifikasi pasokan energi untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak atau BBM, mengefisiensi anggaran pemerintah, mengurangi penyalahgunaan minyak tanah bersubsidi dan menyediakan LPG 3 kg sebagai bahan bakar baru yang lebih praktis, bersih dan efisien. Program subsidi LPG 3 kg ini menjadikan rumah tangga tertentu dan usaha mikro sebagai sasarannya dan Pertamina sebagai badan yang bertanggungjawab penuh atas pengendalian dan pengawasan pelaksanaan penjualan dan penyaluran LPG 3 kg.

Terdapat perbedaan antara LPG umum dan LPG tertentu. LPG 3 kg yang merupakan program subsidi adalah LPG tertentu. Dimana bahan

bakar tersebut memiliki kekhususan karena mulai dari pengguna, penggunaan, kemasannya, volume, dan harganya masih harus diberikan subsidi. Pendistribusian LPG tertentu dilakukan secara tertutup, yaitu hanya tertuju untuk rumah tangga dan usaha mikro yang terdaftar menggunakan kartu kendali. Fungsi seharusnya kartu kendali adalah untuk menjadi kartu tanda pengenal resmi yang diberikan kepada rumah tangga dan usaha mikro sebagai alat pengawasan dan pendistribusian LPG tertentu.

D. Karakteristik Responden

Sasaran dari penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Bantul yang sudah berumah tangga dan merupakan konsumen LPG 3 kg besubsidi, serta termasuk ke dalam golongan keluarga sejahtera. Selama penelitian, kuesioner disebarakan langsung kepada rumah tangga dengan mendatangi rumah satu per satu. Selain itu, penyebaran kuesioner dilakukan bersamaan dengan wawancara dan pengamatan langsung oleh peneliti.

Karakteristik responden yang dimasukkan ke dalam penelitian ini adalah nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, periode pendapatan, pendapatan keluarga rata-rata dalam sebulan, dan jumlah anggota keluarga. Untuk penentuan bahwa responden tersebut memenuhi kriteria keluarga sejahtera atau tidak diselipkan pertanyaan pada kuesioner yang mengacu pada Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera menurut BKKBN.

TABEL 4.2
Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Penyebaran kuesioner	100
Kuesioner kembali	100
Tingkat pengembalian	100%
Kuesioner yang dianalisis	100

Sumber: Data primer 2019, diolah

Selama penelitian, peneliti menyebar kuesioner sebanyak 100 eksemplar kepada rumah tangga yang ada di 17 kecamatan di Kabupaten Bantul. Berdasarkan tabel 4.2 kuesioner yang terisi dan dikembalikan oleh responden berjumlah 100 eksemplar. Dan kuesioner yang sudah terisi tersebut layak dijadikan data dan dapat diolah serta dianalisis untuk kepentingan penelitian.

1. Penggolongan Responden Berdasarkan Usia

Penelitian ini menggolongkan usia responden menjadi lima golongan. Karena salah satu kriteria responden merupakan keluarga yang sudah berumah tangga, penggolongan usia dimulai dari usia menikah hingga pensiun. Penggolongan berdasarkan usia menunjukkan produktivitas responden yang akan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesanggupan suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, termasuk kebutuhan LPG 3 kg.

TABEL 4.3
Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
20-30	14	14%
31-40	18	18%
41-50	39	39%
51-60	39	39%
>61	7	7%
Total	100	100%

Sumber: Data primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dari 100 responden usia yang paling dominan adalah usia 41-50 tahun dan 51-60 tahun dengan 39 responden untuk masing-masing *range* usia. Responden yang jumlahnya paling sedikit adalah usia 61 tahun ke atas dengan tujuh responden. Rata-rata responden masih berada dalam usia yang produktif dalam bekerja.

2. Penggolongan Responden Berdasarkan Pekerjaan

TABEL 4.4
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Ibu Rumah Tangga	27	27%
Pegawai Swasta	24	24%
ASN	9	9%
Wiraswasta	24	24%
Petani	6	6%
Buruh	8	8%
Pensiun	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Data primer 2019, diolah

Penggolongan responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa 100 responden memiliki pekerjaan yang beragam. Mulai dari ibu rumah tangga, Aparat Sipil Negara (ASN), Pegawai Swasta, wiraswasta, petani, buruh, hingga responden yang sudah tidak bekerja atau pensiun.

Berdasarkan tabel 4.4, dari 100 responden pekerjaan yang memiliki persentase terbesar adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 27%. Persentase kedua terbesar ada pekerjaan pegawai swasta dan wiraswasta dengan persentase yang sama yaitu 24%. Persentase terkecil dari penggolongan responden berdasarkan pekerjaan yaitu 2%, artinya dua dari 100 responden yang diteliti merupakan pensiunan.

3. Penggolongan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.5
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	58	58%
Perempuan	42	42%
Total	100	100%

Sumber: Data primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dari 100 responden penelitian jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki ada 58 responden, dan responden berjenis kelamin wanita ada 42 responden. Perbandingan antara responden laki-laki dan perempuan tersebut digunakan untuk melihat perbedaan permintaan LPG 3 kg besubsidi apabila dilihat dari sudut pandang jenis kelamin.

4. Penggolongan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

TABEL 4.6
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	12	12%
SMP	11	11%
SMA	48	48%
D3	3	3%
S1	26	26%
Total	100	100%

Sumber: Data primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 4.6, dari 100 responden persentase terbesar adalah responden dengan pendidikan terakhir di tingkat Sekolah Menengah Atas atau SMA dengan persentase sebesar 48%. Terbanyak kedua adalah responden dengan pendidikan terakhir di tingkat Strata 1 atau S1 dengan 26%. Dan paling sedikit adalah responden dengan pendidikan terakhir di tingkat D3 dengan 3%.

5. Penggolongan Responden Berdasarkan Periode Pendapatan

Periode pendapatan menunjukkan waktu responden dalam memperoleh pendapatannya. Dibagi menjadi empat waktu, yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tidak pasti. Penggolongan periode pendapatan ini dimaksudkan untuk melihat apakah waktu dalam memperoleh pendapatan akan memengaruhi responden dalam memutuskan untuk mengonsumsi LPG 3 kg bersubsidi.

TABEL 4.7
Periode Pendapatan Responden

Periode Pendapatan	Jumlah	Persentase
Harian	13	13%
Mingguan	3	3%
Bulanan	72	72%
Tidak Pasti	12	12%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 4.7, dari 100 responden persentase terbesar adalah responden dengan periode pendapatan bulanan dengan 72%. Persentase terkecil adalah responden dengan periode pendapatan mingguan dengan 3%.

6. Penggolongan Responden Berdasarkan Pendapatan Rata-Rata Keluarga

Penggolongan ini didasarkan kepada pendapatan rata-rata yang didapatkan oleh keluarga responden dalam jangka waktu sebulan. Pendapatan keluarga bisa bersumber dari kepala keluarga seorang atau ditambah dengan anggota keluarga yang lain. Hampir semua responden masih mengandalkan penghasilan dari kepala keluarga sebagai sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga responden. Pendapatan keluarga ini merupakan salah satu hal yang menunjukkan bahwa keluarga yang menjadi responden penelitian merupakan keluarga yang masih mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya, termasuk kebutuhan LPG.

TABEL 4.8

Pendapatan Rata-Rata Keluarga Responden

Pendapatan	Jumlah	Persentase
500.000-1.000.000	1	1%
1000.000-1.500.000	15	15%
1.500.000-2.000.000	16	16%
2.000.000-2.500.000	30	30%
>2.500.000	38	38%
Total	100	100%

Sumber: Data primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa dari 100 responden persentase terbesar adalah pendapatan keluarga dengan nominal lebih dari Rp2.500.000,00 dengan 38%. Persentase terkecil adalah 1% dengan *range* pendapatan keluarga antara Rp500.000,00 – Rp1.000.000,00.

7. Penggolongan Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

TABEL 4.9

Jumlah Anggota Keluarga Responden

Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase
1-2 orang	10	10%
3-4 orang	55	55%
5-6 orang	32	32%
7-8 orang	2	2%
>8 orang	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Data primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 4.9 Penggolongan responden ini didasarkan kepada jumlah orang yang tinggal bersama di rumah responden. Dari 100

responden, persentase terbesar yaitu 55%. Artinya dari 100 responden, terdapat 55 responden yang memiliki anggota keluarga tiga hingga empat orang. Dan persentase terkecil yaitu satu responden dengan jumlah anggota keluarga lebih dari delapan orang.

8. Jumlah LPG 3 Kg yang dibeli Responden Dalam Sebulan

TABEL 4.10
Jumlah LPG 3 Bersubsidi yang Dibeli Responden dalam Sebulan

Konsumsi LPG 3 Kg	Jumlah	Persentase
2 Tabung	28	28%
3 Tabung	24	24%
4 Tabung	40	40%
5 Tabung	8	8%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer 2019, diolah

Berdasarkan tabel 4.10 jumlah LPG 3 kg yang dibeli oleh 100 responden dalam sebulan. Dari 100 responden, 40 responden menghabiskan 4 tabung dalam sebulan. Jumlah konsumsi LPG 3 kg salah satunya dipengaruhi intensitas penggunaan LPG rumah tangga responden tersebut, dalam hal ini memasak. Semakin sering penggunaannya, jumlah konsumsi pun akan semakin banyak.